

PENINGKATAN LITERASI MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI SARANA TAMAN BACA DI DESA LAMABELAWA KECAMATAN WITIHAMA

Oleh:

Paulo Sebastiano Yuniar Fernandez^{1}, Donna Isra Silaban^{2*}*

Program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Email:

paulosyfz@gmail.com

Abstrak

Pendidikan nonformal merupakan suatu kegiatan yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pembelajaran bagi anak usia dini, sehingga terbentuknya taman baca guna mendorong pendidikan nonformal. Taman bacaan merupakan suatu sarana atau wadah yang didirikan untuk pembelajaran bagi masyarakat untuk belajar secara mandiri dan menunjang pembelajaran di luar sekolah. Metode yang digunakan yaitu Participatory Rural Appraisal (PRA), metode dalam proses pemberdayaan masyarakat dengan tekanan kepada partisipasi aktif dalam masyarakat proses yang sedang dilaksanakan mulai dari tahap awal berupa perencanaan kegiatan sampai dengan tahap akhir berupa evaluasi dan penerimaan manfaat bagi masyarakat. Khalayak sasaran kegiatan ini adalah siswa-siswi SDK St. Arnoldus Lamabelawa dan TKK St. Arnoldus Lamabelawa.

Pengabdian kepada masyarakat dengan pendirian Taman Baca Desa Lamabelawa merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar di wilayah tersebut. Peningkatan literasi siswa di SD St. Arnoldus Lamabelawa menunjukkan kemajuan yang signifikan melalui berbagai program pembelajaran yang terstruktur dan menarik. Hasilnya, siswa semakin termotivasi untuk membaca dan memahami informasi dengan lebih baik, yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan akademis mereka secara keseluruhan. Dengan dukungan yang berkelanjutan, diharapkan literasi siswa dapat terus berkembang di masa mendatang.

Modul pengelolaan taman bacaan melalui pengabdian kepada masyarakat dengan pendirian Taman Baca Desa Lamabelawa di Kecamatan Witihama, telah berhasil mencapai berbagai hasil yang positif. Minat baca siswa sekolah dasar di SDK Lamabelawa mengalami peningkatan yang signifikan setelah program ini dilaksanakan.

Kata Kunci: Taman baca, Literasi, Anak Usia Dini, Pendidikan

Abstract

Non-formal education is an activity that is urgently needed to improve learning for early childhood, so that a reading park is formed to encourage non-formal education. A reading garden is a facility or forum established for learning for the community to learn independently and support learning outside of school. The method used is Participatory Rural Appraisal (PRA), a method in the process of community empowerment with an emphasis on active participation in the community, a process that is being carried out starting from the initial stage in the form of activity planning to the final stage in the form of evaluation and acceptance of benefits for the community. The target audience of this activity is the students of SDK St. Arnoldus Lamabelawa and TKK St. Arnoldus Lamabelawa.

Community service with the establishment of the Lamabelawa Village Reading Park is the right step to improve the reading literacy of elementary school students in the region. The improvement of student literacy at SD St. Arnoldus Lamabelawa shows significant progress through various structured and engaging learning programs. As a result, students are increasingly motivated to read and understand information better, which contributes to an improvement in their overall academic abilities. With continuous support, it is hoped that student literacy can continue to develop in the future.

The reading garden management module through community service with the establishment of the Lamabelawa Village Reading Park in Witihama District, has succeeded in achieving various positive results. The reading interest of elementary school students at SDK Lamabelawa has increased significantly after this program was implemented.

Keywords: Reading Garden, Literacy, Early Childhood, Education

Pendahuluan

Literasi membaca adalah keterampilan mendasar yang sangat penting bagi

perkembangan intelektual dan pendidikan seseorang. Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis yang harus dimiliki setiap orang sebagai keterampilan dasar. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya

manusia, literasi erat kaitannya dengan perolehan pengetahuan dan pengembangan keterampilan. (Jannah et al., 2023).

Di Indonesia, Tingkat literasi masih dapat dikategorikan rendah, hal ini dapat terjadi literasi membaca masih menjadi masalah yang cukup serius, terutama di kalangan siswa sekolah dasar. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat literasi membaca di tingkat ini, seperti akses terbatas terhadap buku, kurangnya minat baca, dan kondisi sarana prasarana yang tidak mendukung. Namun, dengan adanya inisiatif seperti Taman Baca Desa Lamabelawa di Kecamatan Witihama, diharapkan literasi membaca siswa sekolah dasar dapat ditingkatkan secara signifikan.

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan budi pekerti merupakan bagian dari Sistem Pendidikan Nasional (Jannah et al., 2023).

Pendidikan nonformal merupakan suatu kegiatan yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pembelajaran bagi anak usia dini, sehingga dibentuknya taman baca guna mendorong pendidikan nonformal. Taman bacaan merupakan suatu sarana atau wadah yang didirikan untuk pembelajaran bagi masyarakat untuk belajar secara mandiri dan penunjang pembelajaran luar sekolah. Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting di dalam sebuah negara karena melalui peran pendidikan maka akan dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan memegang peranan penting dan peran efektif dalam meningkatkan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di setiap desa. Hal ini mencakup segala kualitasmulai dari pendidikan PAUD, atau anak adat, hingga pengembangan keterampilan bagi warga desa, termasuk penyediaan taman bacaan atau perpustakaan desa. sumber daya manusia (SDM) di setiap desa. Ini mencakup segala hal mulai dari pendidikan PAUD, atau anak-anak adat, hingga pengembangan keterampilan bagi warga desa, termasuk penyediaan taman bacaan atau perpustakaan desa. Singkatnya, program ini programmencakup transfer pengetahuan yang dapat diamati, baik melalui tinjauan sejawat maupun artefak fisik. Program ini juga dapat melibatkan digitalisasi, yang kini menjadi tantangan dalam proses pembuatan literatur berbasis pengetahuan .mencakup transfer

pengetahuan yang dapat diamati, baik melalui tinjauan sejawat maupun artefak fisik. Ini juga dapat melibatkan digitalisasi, yang kini menjadi tantangan dalam proses pembuatan literatur berbasis pengetahuan .

Taman Bacaan merupakan sarana pendidikan untuk membangkitkan dan menumbuhkan minat dan gairah membaca pada peserta didik, pendidik, dan dosen. Dalam dunia yang serba cepat dan berkembang, ini merupakan keterampilan penting bagi setiap orang untuk tumbuh secara pribadi, sosial, pribadi, sosial dan ekonomi. Perkembangan literasi di masyarakat juga penting bagi seluruh aspek kehidupan individu. Hal ini juga penting untuk setiap bagian dari orang tersebut. Mulai dari menangani masalah pribadi, membesarkan anak hingga masalah yang berkaitan dengan dunia kerja. Termasuk literasi masyarakat dalam partisipasinya dalam sistem negara demokratis (Ruslan, 2020).

Dengan semakin tumbuhnya minat dan kegemaran membaca, anak-anak akan semakin berpengetahuan dan hal ini harus menjadi kebiasaan yang mereka lakukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Taman Baca menyediakan sarana bacaan berupa buku, majalah, tabloid, surat kabar, dan bahan multimedia lainnya, serta dilengkapi ruang untuk membaca, berdiskusi, menulis, dan kegiatan literasi lainnya

Taman Baca Desa Lamabelawa adalah sebuah sarana yang didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa sekolah dasar di wilayah tersebut. Taman Baca ini berlokasi di Desa Lamabelawa, Kecamatan Witihama, dan bertujuan untuk menjadi pusat pembelajaran dan pengetahuan bagi anak-anak di wilayah sekitarnya. Dengan menyediakan beragam koleksi buku dan fasilitas pembelajaran yang menarik, diharapkan Taman Baca Desa ini dapat menjadi wadah yang menyenangkan untuk menumbuhkan minat baca pada anak-anak.

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mendorong peningkatan literasi membaca siswa sekolah dasar di SDK Lamabelawa. Adapun tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui program ini antara lain 1) Meningkatkan Minat Membaca; 2) Meningkatkan Keterampilan Membaca; 3) Meningkatkan Pengetahuan; 4) Mendorong Kreativitas dan Imajinasi; 5) Mengurangi Minat Terhadap Gadget.

MASALAH

Hasil wawancara tersebut menemukan bahwa terdapat masalah literasi di anak anak yang semakin sulit memperoleh pengetahuan.

Akar. Masalahnya termasuk kurangnya sarana dan prasarana, yang dapat menyebabkan pertumbuhan literasi. Akar penyebab masalah ini adalah akses yang tidak memadai terhadap pendidikan. Banyak anakyang ada pada komunitas ini menghadapi kesulitan dalam memperoleh akses dalam hal pendidikan yang berkualitas tinggi.

METODE

Metode yang diterapkan adalah Participatory Rural Appraisal (PRA) yang didefinisikan menjadi suatu teknik dalam pendekatan dalam proses pengembangan masyarakat yang mendorong partisipasi aktif dalam keseluruhan proses yang tengah dijalankan, dari kegiatan tahap pertama sampai dengan kegiatan tahap ketiga. Pengembangan masyarakat yang mendorong partisipasi aktif keseluruhan proses yang sedang dijalankan saat ini, dari kegiatan tahap pertama sampai kegiatan tahap ketiga (Adimiharja & Hikmat, 2003; Pratiwi, 2007).

Masyarakat sudah dilibatkan sejak awal, mempersiapkan kebutuhan program seperti penjadwalan waktu kegiatan agar selaras dengan kegiatan sekolah, dan kebutuhan literasi seperti lokasi taman baca, buku, alat tulis, dan berbagai perlengkapan untuk menunjang kegiatan literasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Lamabelawa dengan kurun waktu dua bulan terhitung April-Juni 2024. Khalayak sasaran kegiatan ini adalah siswa-siswi SDK St. Arnoldus Lamabelawa dan TKK St. Arnoldus Lamabelawa. Teknik yang digunakan adalah sosialisasi dan demonstrasi. Terdapat tiga tahapan pada kegiatan KKN MBKM ini, yaitu:

1. Tahap pertama adalah perencanaan, di mana program literasi dan kegiatan budaya literasi ditentukan dengan jelas. Tim pengelola harus merumuskan tujuan yang spesifik, sasaran peserta, dan jenis kegiatan yang akan dilakukan. Perencanaan ini juga mencakup pengumpulan buku dan materi bacaan yang relevan serta menentukan lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan.
2. Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan. Ditahap ini, berbagai kegiatan budaya literasi yang telah dirancang sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama. Hal ini termasuk melaksanakan diskusi buku, pertunjukan sastra, lomba membaca, dan aktivitas kreatif lainnya. Selain itu, kolaborasi dengan perpustakaan,

lembaga pendidikan, komunitas sastra, dan organisasi sosial juga dijalankan dalam tahap ini untuk menciptakan sinergi yang lebih kuat.

3. Tahap ketiga adalah evaluasi dan pelaporan hasil. Evaluasi dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi keberhasilan program literasi dan dampaknya terhadap peserta dan masyarakat secara keseluruhan. Hasil dan manfaat dari kegiatan budaya literasi membaca harus diinformasikan kepada masyarakat secara luas. Ini dapat dilakukan melalui media sosial, publikasi, atau acara penutupan kegiatan. Penyebaran hasil ini penting untuk memotivasi dan menginspirasi masyarakat lainnya untuk terlibat dalam program literasi dan membaca.

HASIL PEMBAHASAN

Melalui pengabdian kepada masyarakat dengan pendirian Taman Baca Desa Lamabelawa di Kecamatan Witihama, telah berhasil mencapai berbagai hasil yang positif. Minat baca siswa sekolah dasar di SDK Lamabelawa mengalami peningkatan yang signifikan setelah program ini dilaksanakan. Pengabdian kepada masyarakat dengan pendirian Taman Baca Desa Lamabelawa merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar di wilayah tersebut. Partisipasi aktif dari masyarakat, termasuk orang tua dan guru, serta kolaborasi dengan pihak terkait seperti sukarelawan dan seniman, telah menjadi kunci kesuksesan program ini.

Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan kegiatan KKN MBKM diawali dengan melakukan identifikasi masalah pada desa Lamabelawa yang dijadikan lokasi kegiatan. Melalui tahap ini, berbagai permasalahan krusial yang dihadapi masyarakat di Desa Lamabelawa berhasil diungkap. Dalam proses ini, beberapa masalah mendasar telah diidentifikasi dengan cermat, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang tantangan dan kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat di Lokus Mitra. Metode yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah ini adalah melalui wawancara dengan Kepala Desa Lamabelawa, Kepala Dusun, Guru SDK St. Arnoldus Lamabelawa, dan beberapa Masyarakat Desa Lamabelawa.

Dari hasil wawancara, didapatkan masalah-masalah terkait budaya literasi pada anak-anak yang semakin berkurang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Permasalahan tersebut diantaranya minimnya sarana dan prasarana yang dapat dijadikan menumbuh kembangkan budaya literasi. Penyebab masalah ini adalah akses terbatas terhadap pendidikan. Banyak anak-anak di wilayah ini menghadapi kesulitan dalam mendapatkan akses ke layanan pendidikan yang berkualitas.

Secara keseluruhan, hasil dari proses identifikasi masalah di Lokus Mitra memberikan pandangan yang menyeluruh tentang kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat di wilayah tersebut. Berbagai permasalahan yang diungkapkan menjadi dasar penting dalam merumuskan dan merancang program-program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Dengan memahami masalah-masalah ini secara mendalam, diharapkan upaya peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di Lokus Mitra dapat dilakukan secara lebih efektif dan berdampak positif.

Dalam tahap persiapan, berbagai langkah telah diambil untuk merancang program budaya literasi membaca dengan cermat. Hasil dari tahap persiapan ini adalah terciptanya kerangka kerja yang jelas dan tujuan yang terukur untuk program. Tim pengelola berhasil mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat terkait literasi membaca, sehingga program dapat diarahkan secara tepat sesuai dengan kebutuhan tersebut. Selain itu, dalam tahap persiapan, kerjasama dengan pihak terkait, seperti perpustakaan, lembaga pendidikan, dan komunitas sastra, juga terjalin dengan baik. Hal ini membantu menciptakan sinergi dan sumber daya yang lebih luas dalam pelaksanaan program. Dalam pembahasan tahap persiapan, penting untuk menyoroti keberhasilan dalam merumuskan tujuan program dan pendekatan yang partisipatif



dalam melibatkan masyarakat serta pihak terkait.

Gambar 1: Penataan Rak Baca

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dimulai dengan persiapan mengatur tempat yang dijadikan taman bacaan sebagai pusat literasi masyarakat setempat. Kegiatan literasi juga mengundang warga setempat dan siswa-siswi SDK Lamabelawa untuk ikut serta meramaikan taman bacaan ini. Pelaksanaan kegiatan budaya literasi membaca telah membawa dampak yang positif dan berarti dalam mendorong minat membaca dan meningkatkan keterampilan membaca di kalangan masyarakat.

Dalam proses ini, berbagai kegiatan budaya literasi telah diimplementasikan dengan cermat, sehingga berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pengembangan literasi di masyarakat. Salah satu aspek penting dari pelaksanaan kegiatan ini adalah upaya memperluas akses terhadap buku dan bahan bacaan.

Melalui program ini, masyarakat diberikan akses ke berbagai koleksi buku dan materi bacaan yang menarik dan relevan dengan minat mereka. Hal ini tidak hanya merangsang minat membaca, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya membaca sebagai sumber pengetahuan dan wawasan.

Kegiatan budaya literasi membaca juga menitikberatkan pada pengembangan kreativitas dan imajinasi siswa. Melalui aktivitas seperti pementasan teater, lokakarya menulis, dan baca puisi, siswa dihadapkan pada beragam ekspresi sastra yang menginspirasi. Mereka diajak untuk menggali potensi kreatif dalam diri mereka sendiri dan menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan ide dan cerita dengan lebih baik.

Kegiatan budaya literasi membaca, kerjasama dengan pihak terkait juga menjadi kunci kesuksesan. Melibatkan lembaga pendidikan, komunitas sastra, dan berbagai organisasi sosial membantu menciptakan sinergi yang lebih kuat dan mendukung kelangsungan program literasi. Kolaborasi ini memastikan bahwa program dapat mencapai lebih banyak orang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.



Gambar 2: Siswa-siswi SDK St. Arnoldus Lamabelawa dan TKK Lamabelawa membaca buku



Gambar 3: Pendampingan siswa-siswi di SDK Lamabelawa



Gambar 4: Siswa Sedang Membaca

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas program dan dampaknya terhadap peserta dan masyarakat. Evaluasi dilakukan untuk memantau kemajuan dan mengevaluasi pencapaian tujuan program. Melalui evaluasi ini, identifikasi keberhasilan dalam meningkatkan minat membaca dan keterampilan membaca siswa terkonfirmasi. Selain itu, evaluasi juga mengungkapkan partisipasi aktif peserta dan keberhasilan dalam menciptakan lingkungan literasi yang mendukung. Evaluasi juga memberikan wawasan tentang aspek yang memerlukan perbaikan, seperti memperluas kerjasama dengan pihak terkait atau meningkatkan variasi kegiatan kreatif.

Pada kegiatan literasi ini telah menambah minat baca siswa karna banyak variasi buku yang tersedia di taman baca sehingga siswa tertarik untuk datang dan membaca di taman baca namun ada beberapa siswa yang masih belum lancar dalam membaca sehingga memerlukan perhatian khusus. Adanya taman baca memotivasi kreativitas siswa dalam menerapkan ide-ide yang muncul setelah membaca buku.

Secara keseluruhan, terdapat kemajuan yang signifikan dalam literasi membaca siswa SD St. Arnoldus Lamabelawa dan anak TK St. Arnoldus Lamabelawa. Namun, perhatian terhadap siswa yang mengalami kesulitan dan pengembangan program yang lebih terstruktur diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal.

Tahap Pelaporan

Hasil dari pelaksanaan program, capaian tujuan, serta evaluasi dan rekomendasi telah diinformasikan kepada peserta, pihak terkait, dan masyarakat melalui publikasi, media sosial, atau acara penutupan kegiatan. Pelaporan hasil ini berperan penting dalam memotivasi dan menginspirasi masyarakat untuk berpartisipasi lebih aktif dalam literasi membaca dan mendukung program di masa mendatang. Dalam pembahasan tahap pelaporan, penting untuk menekankan pentingnya transparansi dalam menyajikan hasil dan kesimpulan dari program, serta peran pelaporan dalam membangun kesadaran dan dukungan masyarakat terhadap literasi membaca.

Secara keseluruhan, tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan dari program budaya literasi membaca telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Partisipasi aktif peserta, penggunaan pendekatan partisipatif dan kegiatan kreatif, serta evaluasi berkala menjadi faktor kunci dalam kesuksesan program. Dengan memperkuat aspek positif dari setiap tahapan, program budaya literasi membaca diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat dalam meningkatkan minat membaca dan keterampilan membaca.

Simpulan

Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk Taman Baca Desa Lamabelawa merupakan upaya konkret untuk meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar di wilayah tersebut. Melalui akses yang mudah ke buku-buku yang menarik dan beragam kegiatan pembelajaran yang disediakan, diharapkan minat membaca siswa dapat tumbuh dan keterampilan membaca dapat ditingkatkan. Dengan begitu, siswa akan memiliki bekal pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, serta dapat meraih prestasi akademik yang lebih baik. Semoga program ini berhasil dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Lamabelawa dan Kecamatan Witihama secara keseluruhan.

Peningkatan literasi siswa di SD St. Arnoldus Lamabelwa menunjukkan kemajuan yang signifikan melalui berbagai program pembelajaran yang terstruktur dan menarik. Upaya ini melibatkan, penyediaan bahan bacaan yang beragam, serta kegiatan membaca yang interaktif. Hasilnya, siswa semakin termotivasi untuk membaca dan memahami informasi dengan lebih baik, yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan akademis mereka secara keseluruhan. Dengan dukungan yang berkelanjutan, diharapkan literasi siswa dapat terus berkembang di masa mendatang.

Berdasarkan kepada kesimpulan tersebut di atas, maka rekomendasi bagi gerakan budaya literasi membaca agar dapat berkembang dan berkelanjutan yaitu sebagai berikut:

kesimpulannya, berikut ini adalah rekomendasi yang diberikan kepada generasi muda yang melek huruf agar mereka dapat sukses dan berkembang:

1) Perlunya penguatan dukungan terhadap gerakan literasi pedesaan yang dilakukan oleh pemerintah desa Ramabelawa.

Misalnya, program literasi di pedesaan perlu diintegrasikan ke dalam rencana kerja tahunan pemerintah desa.

2) Gerakan literasi di pedesaan akan membawa manfaat yang besar bagi masyarakat seiring dengan kemajuan masyarakat secara ekonomi dan budaya.

3) Upaya integrasi kurikulum dan budaya lokal di lingkungan sekolah untuk menanamkan literasi dan budaya pada anak desa Ramabelawa.

Saran

Terkait dengan pentingnya gerakan literasi ini, penulis memberikan catatan penting serta saran agar gerakan literasi di desa dapat terus berlangsung sehingga dengan adanya gerakan literasi di desa dapat meningkatkan pengetahuan bagi anak-anak usia dini maupun seluruh elemen masyarakat desa yang nantinya masyarakat desa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas dari gerakan literasi.

Daftar Pustaka

Aras, M., Hidayani, H., Rahma, D., & Aulia, S. (2023). Taman Baca Masyarakat (Tbm) Sahitya Sebagai Upaya Membangun Budaya Literasi Di Desa Candali. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 170–178. <https://doi.org/10.26740/abdi.v8i2.19266>

Jannah, R. I., Nisa, A. K., & Terbuka, U. (2023).

Peranan rumah baca dalam meningkatkan budaya literasi pada anak usia sekolah dasar di kota genteng. *Literatify: Trends in Library Developments*, 4(1), 12–20.

Juita, L., & Asma, N. (2021). Pembuatan Taman Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SD Negeri 184 Palambara. *Journal Lepa-Lepa Open*, 1, 1–5.

Pramesti, D. ajeng, Astuti, W. I., Zahra, R. F., Susanti, O. T., Purnasiwi, A. R., & Permana, N. J. T. (2022). Optimalisasi Literasi Dan Edukasi Di Perpustakaan Cerdas, Desa Banjarnegoro, Mertoyudan, Magelang. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 174–177.

<https://doi.org/10.26740/abdi.v7i2.12962>

Ruslan, R. (2020). Membangun Literasi Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat: Eksplorasi Pengalaman Community Engagement Program di Cot Lamme – Aceh Besar. *Jurnal Adabiya*, 19(2), 155.

<https://doi.org/10.22373/adabiya.v19i2.7514>

Trisnani, N., & Utami, W. T. P. (2022). Meningkatkan Literasi Dan Minat Baca Anggota Taman Baca Abdurrohman. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 8(1), 39–45.

<https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v8i1.14002>

Trisusana, A., & Susanti, A. (2016). Pelatihan Menulis Kreatif Dengan Menggunakan Cerita Rakyat Indonesia. *Jurnal ABDI*, 2(1), 1.

<https://doi.org/10.26740/ja.v2n1.p1-5>